

Hubungan antara Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Aritmatika Sosial

Burhanuddin*, Arie Purwa Kusuma, Yanti Suryanti

Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*burhanudin64@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial. Penelitian ini dengan metode survei dengan teknik korelasional. Pendekatan penelitiannya adalah kuantitatif. Sampel penelitiannya adalah 30 orang siswa kelas VII MTS N 30 Jakarta Timur yang dipilih dengan teknik cluster random. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis data, nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) yang diperoleh adalah 0,8782. Ditindak lanjuti dengan uji-t dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,716 > 2,048$. Artinya, korelasi tersebut signifikan. Kemudian koefisien determinasinya (r^2) adalah 0,7712, sehingga kontribusi motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa sebesar 77,12%. Adapun sisanya, yaitu sekitar 22,88%, hasil belajar siswa dipengaruhi faktor-faktor lain. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: hasil belajar matematika, korelasi, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga merupakan sebuah kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Di dalam dunia pendidikan terdapat istilah belajar yang telah lama ada. Pada dasarnya setiap individu telah melaksanakan aktivitas belajar. Individu yang belajar senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya yang terjadi suatu perubahan pada dirinya.

Sebagaimana dalam Sardiman belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar juga merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Di dalam belajar juga terdapat proses belajar, proses belajar ini diartikan sebagai perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Belajar banyak dipengaruhi oleh motivasi, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Karena motivasi merupakan motor penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar sehingga tujuan belajar tercapai, maka dalam belajar matematika juga diperlukan motivasi yang tinggi agar siswa berpeluang besar

memperoleh nilai matematika yang tinggi (Warti, 2016). Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari keadaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran (Yudha, 2018).

Permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar adalah rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran matematika pada materi aritmatika sosial. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satunya adalah konflik atau masalah yang datang pada diri siswa. Misalnya siswa itu sedang bermasalah dengan orang tuanya karena orang tuanya sibuk sendiri dengan pekerjaan dan tidak pernah peduli dengan apa yang dilakukan oleh anak tersebut. Masalah tersebut juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka dan motivasi untuk belajar mereka bisa berkurang. Ada juga beberapa masalah yang sering dihadapi oleh siswa sehingga siswa menjadi tidak mau belajar, di antaranya siswa tidak memahami kegunaan nilai-nilai mata pelajaran di sekolah, masalah bersama teman-temannya baik teman bermain maupun teman di rumah, masalah dengan keluarganya dan sikap guru dalam memberikan pelajaran khususnya pelajaran matematika. Pada sebagian siswa masalah-masalah tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Nilai mereka menurun atau bahkan tergolong rendah. Tetapi pada sebagian kecil ada siswa tetap rajin dan bersemangat dalam belajar walaupun mereka mengalami hal yang sama. Semua disebabkan karena mereka mampu menghadapi masalah-masalah yang mengganggu konsentrasi belajar mereka.

Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar matematika memberikan peran yang cukup penting karena memberikan kemudahan dalam upaya pencapaian tujuan belajar secara optimal, salah satu faktor psikologis adalah motivasi, seseorang akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Sehingga menurut Hamzah & Muhlisrarini (2016) bahwa motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru, anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional (Hidayah, 2013). Hasil belajar merupakan hasil yang tampak pada individu, baik berupa perubahan kepribadian, tingkah laku, sikap, maupun pola pikir yang dicapai oleh individu sebagai akibat dari suatu proses setelah melakukan kegiatan belajar (Daud, 2012). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil mengenal sejumlah materi pelajaran (Susanto, 2013).

Matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan. Seperti halnya tuntutan untuk memanfaatkan penalaran induktif pada awal proses pembelajaran, perubahan definisi matematika diatas bertujuan agar para siswa mencerna ide-ide baru, mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan, mampu menangani ketidakpastiaan, mampu menemukan keteraturan, dan mampu menyelesaikan masalah yang tidak lazim. Beberapa kompetensi yang disarankan para pakar diantaranya

dalah para siswa harus memiliki kemampuan memecahkan masalah, penalaran dan pembuktian, keterkaitan, komunikasi, dan representasi (Susanto, 2013).

Gray (dalam Suprihatin, 2015) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Sedangkan dalam Emda (2018), motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Hellriegel & Slocum (dalam Manizar, 2015), motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri maupun luar diri siswa yang sedang belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis korelasional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari hubungan atau pengaruh dari dua variabel atau lebih. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang peserta didik terdiri dari kelas VII D Teknik Pengambilan sampel *cluster random sampling*. Dengan cara undian. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes yang terdiri dari tes motivasi belajar dan tes hasil belajar. Tes motivasi berupa soal tes subjektif, sedangkan tes hasil belajar berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda yang berisi materi aritmatika sosial. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan uji linierlitas. uji normalitas menggunakan uji *lilliefors* dan regresi linier kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis yang meliputi uji korelasi dan uji t (keberartian).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

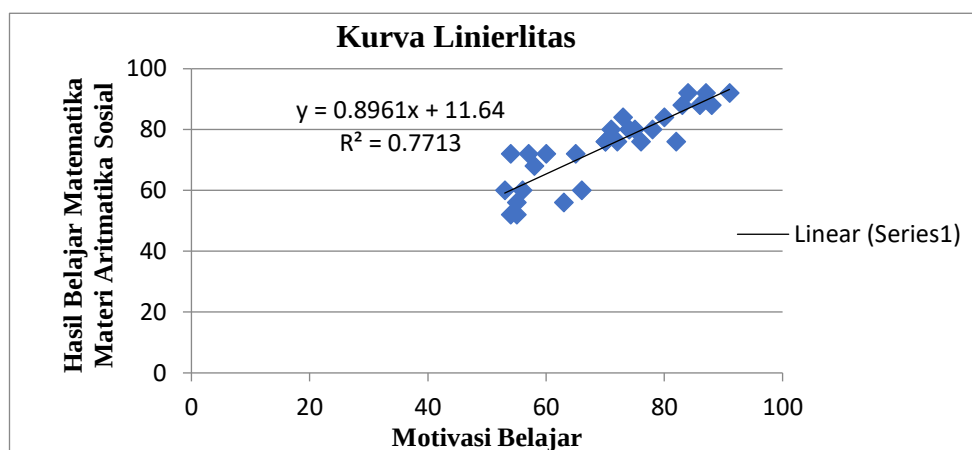
Data dalam penelitian ini meliputi: data hasil uji coba instrumen, data motivasi belajar dan data hasil belajar matematika pada materi aritmatika sosial. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa tes motivasi belajar dan tes hasil belajar matematika matri aritmatika social dikatakan valid dan reliabel.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linierlitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode *Lilliefors* dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$. Uji normalitas dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, namun jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas Data

Kelompok	Statistik		Kesimpulan
	L_{hitung}	$L_{tabel} (\alpha=0,05)$	
Motivasi Belajar	0,1186	0,1610	Normal
Hasil Belajar Aritmatika Sosial	0,1313	0,1610	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan seperti tercantum dalam tabel 4.3 diperoleh L_{hitung} untuk Motivasi belajar adalah 0,1186 dan L_{hitung} untuk Hasil Belajar sebesar 0,1313. Kedua nilai L_{hitung} tersebut dinyatakan lebih kecil dibandingkan $L_{tabel}=0,1610$ dan $\alpha=0,05$ dengan demikian data diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan Uji linierlitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y, model regresi yang dilakukan adalah $\hat{Y}=a+bX$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linierlitas yaitu $\hat{Y}=0,896+11,64X$. Grafik Persamaan tersebut digambarkan seperti berikut.



Gambar 1. Grafik Kurva Linearitas

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Pengujian Linieritas

Sumber Varian	Dk	JK	RJK	Fhitung
Total	30	171456		
Regrensi (a)	1	167253,3	1,657138	
Regrensi (bla)	1	3241,561	3241,561	
Residu	28	961,1059	34,32521	0,60 5,77
Tuna Cocok	24	753,1059	31,37941	
Kesalahan (Error)	4	208	52	

Dari hasil uji linierlitas regresi diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,60 < 5,77$) pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dengan $n=30$, $k=26$, $dk_{pembilang}=24$ dan $dk_{penyebut}=4$, karena, $F_{hitung} < F_{tabel}$ hipotesis H_0 diterima, maka variabel X linier terhadap data variabel Y.

Berdasarkan uji prasyarat, hasil uji prasyarat terpenuhi, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dengan uji korelasi dilanjutkan uji-t (keberartian).

Pengujian Korelasi dengan taraf signifikan 0,05 dengan hasil perhitungannya diperoleh nilai $r_{hitung}=0,8782$ dengan $r_{tabel}=0.361$ maka dapat disimpulkan $r_{hitung}>r_{tabel}$ yakni $0,8782>0.361$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Hubungannya dikategorikan kuat (0,8782). Untuk mengetahui signifikan atau tidak tingkat korelasinya dengan $r=0,8782$ harus di melalui uji-t. dari hasil pengujian $t_{hitung}=9,716$ sedangkan $t_{tabel}=2.021$. maka dapat disimpulkan $t_{hitung}=9,716>2.021=t_{tabel}$. Koefisien korelasi signifikan, dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima. Dari perhitungan ini menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika materi aritmatika sosial di kelas VII MTSN 30 Jakarta Timur.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. besarnya kontribusi itu dinyatakan dalam persen (%). Berdasarkan perhitungan didapatkan determinasi R^2 adalah 77,12% sehingga kontribusi variabel X dan Y sebesar 77,12%. Adapun sisanya 22,88% hasil belajar siswa dipengaruhi faktor-faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa materi aritmatika sosial di kelas VII MTS N 30 Jakarta Timur tahun pelajaran 2019/2020.

REFERENSI

- Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 243-255.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Hamzah, M. A., & Muhlisrarini, (2016), *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayah, S. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177-185.
- Yudha, C. B. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 12-27.